



Analisis Perspektif Mahasiswa terhadap Korupsi melalui Implementasi Nilai Keadilan Sosial Sila Kelima Pancasila di Indonesia

Analysis of Student Perspectives on Corruption through the Implementation of Social Justice Values of the Fifth Principle of Pancasila in Indonesia

Indah Novita Gultom¹, Intan Febriana², Putri Handayani³, Santa Laura Gultom⁴

Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

E-mail: gultomsantalaura@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 08-04-2026

Revised : 10-04-2026

Accepted : 12-04-2026

Published : 14-04-2026

Abstract

This study aims to analyze students' perspectives on corruption cases based on the implementation of the fifth principle of Pancasila, namely social justice for all Indonesian people. This research uses a qualitative method with an ethnographic approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving students of Universitas Negeri Medan as research informants. The results show that students have a critical perspective on corruption and view it as an act that contradicts the value of social justice. Students' understanding of the fifth principle of Pancasila is considered good, as they are able to explain the meaning of social justice and relate it to daily life. Furthermore, the implementation of social justice values plays an important role in shaping students' anti-corruption attitudes, which are reflected in honest behavior, not taking others' rights, and having the courage to speak the truth. Therefore, students have the potential to become agents of change in building an anti-corruption culture based on Pancasila values.

Keywords: *Corruption, Students' Perspective, Social Justice*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif mahasiswa terhadap kasus korupsi berdasarkan implementasi nilai sila kelima Pancasila, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa Universitas Negeri Medan sebagai informan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan kritis terhadap praktik korupsi dan memandangnya sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai keadilan sosial. Pemahaman mahasiswa terhadap sila kelima Pancasila tergolong baik, ditunjukkan dengan kemampuan mereka menjelaskan makna keadilan sosial serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, implementasi nilai keadilan sosial berperan penting dalam membentuk sikap anti korupsi mahasiswa, yang tercermin melalui perilaku jujur, tidak mengambil hak orang lain, serta keberanian menyuarakan kebenaran. Dengan demikian, mahasiswa memiliki potensi sebagai agen perubahan dalam membangun budaya anti korupsi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: *Korupsi, Perspektif Mahasiswa, Keadilan Sosial*

PENDAHULUAN

Kasus korupsi di Indonesia selama beberapa dekade terakhir masih menjadi persoalan serius yang berdampak luas terhadap kehidupan masyarakat. Meskipun berbagai upaya pemberantasan telah dilakukan melalui penegakan hukum dan pembentukan lembaga antikorupsi, praktik korupsi masih terus terjadi di berbagai sektor. Kondisi ini tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga berdampak pada menurunnya kesejahteraan masyarakat, kualitas pelayanan publik, serta



meningkatnya ketidakadilan sosial. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, tindakan korupsi merupakan bentuk penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima yang menekankan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Azzahrah et al., 2022)

Fenomena korupsi juga menjadi perhatian di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam perubahan sosial. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memandang bahwa korupsi masih menjadi masalah yang serius meskipun banyak kasus telah terungkap. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran moral dan integritas, terutama di kalangan pejabat publik, masih perlu diperkuat. Selain itu, korupsi dinilai sangat merugikan masyarakat karena dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan kesejahteraan justru disalahgunakan untuk kepentingan pribadi, sehingga berbagai program tidak berjalan secara maksimal (Lestari et al., 2026).

Pandangan mahasiswa terhadap korupsi juga disertai dengan reaksi emosional, seperti perasaan kecewa dan marah ketika melihat pemberitaan mengenai kasus korupsi di media massa. Mahasiswa menilai bahwa pejabat publik seharusnya menjadi pihak yang dapat dipercaya dalam mengelola kepentingan masyarakat, namun kenyataannya justru menyalahgunakan jabatan untuk keuntungan pribadi. Oleh karena itu, penegakan hukum yang tegas dianggap sangat penting untuk memberikan efek jera serta mencegah terjadinya tindakan serupa di masa mendatang

Selain itu, pemahaman mahasiswa terhadap nilai keadilan sosial dalam sila kelima Pancasila menjadi aspek penting dalam membentuk sikap anti korupsi. Keadilan sosial dipahami sebagai kondisi di mana setiap individu berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan tidak merugikan pihak lain. Nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap jujur, tidak mengambil hak orang lain, serta memperlakukan semua orang secara setara. Dengan demikian, nilai keadilan sosial tidak hanya menjadi konsep, tetapi juga pedoman dalam membentuk perilaku yang berintegritas.

Dalam penerapannya, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam praktik korupsi. Peran tersebut dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti bersikap jujur dalam kegiatan akademik, tidak melakukan kecurangan, serta berani menyuarkan kebenaran. Sikap kritis terhadap ketidakadilan serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar juga menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran antikorupsi di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana perspektif mahasiswa terhadap kasus korupsi serta bagaimana implementasi nilai sila kelima Pancasila dalam membentuk sikap anti korupsi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan mahasiswa mengenai korupsi, mengidentifikasi sikap serta respons mereka terhadap fenomena tersebut, serta menganalisis penerapan nilai keadilan sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan korupsi di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam perspektif, nilai, serta pola perilaku mahasiswa terhadap kasus korupsi berdasarkan implementasi sila kelima Pancasila dalam konteks kehidupan sosial mereka. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti



mahasiswa aktif yang memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila dan mengetahui isu korupsi. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang mahasiswa, yaitu Dewi Marbun (20 tahun) dari Fakultas Teknik jurusan Gizi, Selin Sirait (20 tahun) dari Fakultas Teknik jurusan Gizi, serta Nelman (21 tahun) dari Fakultas Ilmu Sosial jurusan Sejarah. Ketiga informan tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan beragam sesuai dengan fokus penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan alat pendukung berupa pedoman wawancara, alat tulis, serta dokumentasi seperti handphone untuk merekam dan mengambil gambar selama proses penelitian. Desain penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang berfokus pada penggambaran fenomena sosial secara mendalam tanpa menggunakan eksperimen. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini tidak diukur secara kuantitatif, melainkan difokuskan pada aspek kualitatif seperti perspektif mahasiswa terhadap korupsi, pemahaman nilai keadilan sosial (sila ke-5 Pancasila), serta sikap anti korupsi mahasiswa

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam terkait pandangan dan pengalaman informan, observasi dilakukan untuk melihat sikap dan respon informan selama proses penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan, foto, dan rekaman. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Penelitian ini tidak menggunakan model statistik karena berfokus pada pemaknaan data secara kualitatif. Metode yang digunakan mengacu pada pendapat ahli seperti Sugiyono (2019), Creswell (2016), dan Spradley (2007) sebagai landasan metodologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Memandang Praktik Korupsi dalam Kaitannya dengan Keadilan Sosial

Korupsi merupakan fenomena sosial yang masih sering terjadi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memandang bahwa korupsi merupakan ketidakadilan sosial yang luas. Hal ini terlihat dari berkurangnya hak masyarakat dalam memperoleh kesejahteraan, seperti pelayanan publik yang tidak optimal, pembangunan yang terhambat, serta meningkatnya kesenjangan sosial

Pandangan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keadilan sosial merupakan nilai fundamental dalam kehidupan bermasyarakat yang menuntut adanya pemerataan hak dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat (Kaelan, 2020). Dalam konteks ini, korupsi dipandang sebagai bentuk pelanggaran terhadap nilai tersebut karena menyebabkan distribusi sumber daya menjadi tidak adil.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa praktik korupsi mencerminkan lemahnya integritas moral, khususnya pada pejabat publik yang memiliki kekuasaan. Informan juga mengungkapkan bahwa korupsi menimbulkan rasa kecewa dan marah karena pihak yang seharusnya dipercaya justru menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, mahasiswa menilai bahwa korupsi dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta menciptakan budaya ketidakjujuran dalam kehidupan sosial



Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2026) yang menyatakan bahwa korupsi merupakan bentuk pelanggaran terhadap nilai keadilan sosial karena menyebabkan ketimpangan dalam masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memandang korupsi sebagai bentuk ketidakadilan sosial yang harus ditolak dan diperangi.

Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai Sila ke-5 Pancasila

Pemahaman mahasiswa terhadap nilai sila kelima Pancasila menunjukkan bahwa keadilan sosial dipandang sebagai prinsip penting dalam kehidupan bermasyarakat. Keadilan sosial dimaknai sebagai kondisi di mana setiap individu memperoleh hak yang sama serta diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menjelaskan bahwa keadilan sosial dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan sederhana, seperti bersikap adil dalam pembagian tugas, menghargai orang lain, serta tidak merugikan pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Pancasila tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga telah diinternalisasi dalam kehidupan mahasiswa.

Pemahaman ini sejalan dengan penelitian Fadly dkk. (2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai keadilan sosial sebagai dasar dalam menilai berbagai permasalahan sosial. Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat kesenjangan antara pemahaman nilai dengan realitas sosial yang ada, di mana praktik korupsi masih sering terjadi.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami nilai keadilan sosial, implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila agar dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Implementasi Nilai Keadilan Sosial dalam Membentuk Sikap Anti Korupsi Mahasiswa

Implementasi nilai keadilan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap anti korupsi pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk menolak segala bentuk tindakan yang tidak jujur serta berusaha menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks akademik, sikap anti korupsi dapat dilihat dari perilaku mahasiswa yang tidak mencontek, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, serta menjunjung tinggi kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keadilan sosial telah diinternalisasi dalam bentuk perilaku nyata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Heryadi dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kejujuran akademik memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap anti korupsi mahasiswa. Selain itu, lingkungan akademik juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Hasan dkk. (2025) menyatakan bahwa budaya kampus yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keadilan dapat mendorong terbentuknya sikap kritis terhadap korupsi.

Mahasiswa juga dipandang sebagai agen perubahan yang memiliki peran strategis dalam membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Melalui sikap kritis terhadap ketidakadilan serta kesadaran terhadap nilai keadilan sosial, mahasiswa dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih berintegritas.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik implementasi nilai keadilan sosial, maka semakin kuat pula sikap anti korupsi mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang berintegritas dan berkomitmen terhadap keadilan sosial

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki perspektif yang kritis terhadap kasus korupsi dan memandangnya sebagai tindakan yang bertentangan dengan nilai keadilan sosial dalam sila kelima Pancasila. Korupsi tidak hanya dianggap sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga sebagai bentuk ketidakadilan yang merugikan masyarakat luas.

Pemahaman mahasiswa terhadap nilai keadilan sosial tergolong baik, ditunjukkan dengan kemampuan mereka menjelaskan makna keadilan serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga mampu mengidentifikasi bahwa praktik korupsi merupakan bentuk penyimpangan dari nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima.

Selain itu, implementasi nilai keadilan sosial berperan penting dalam membentuk sikap anti korupsi mahasiswa. Hal ini tercermin melalui perilaku jujur, tidak mengambil hak orang lain, serta keberanian dalam menyuarakan kebenaran. Dengan demikian, mahasiswa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam menumbuhkan budaya anti korupsi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahrah, B. H., Cahyarosari, G. S., Hapsari, R. D., & Fitriyono, R. A. (2022). Korupsi sebagai tindak penyelewengan Pancasila sila ke-5. *Intelektiva*, Vol. 4 No. 4, Desember 2022. EISSN 2686-5661.
- Lestari, R. D., Salsabilla, B., Eliyanto, M. R., & Slam, Z. (2026). Analisis korupsi dalam perspektif nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, Vol. 6 No. 1, Maret 2026, Hal. 161–173. ISSN 2774-9975.
- Fadly, A., dkk. (2024). Persepsi Mahasiswa tentang Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 12(1): 45–55.
- Hasan, M., dkk. (2025). Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 14(2): 78–89.
- Heryadi, D., dkk. (2022). Kejujuran Akademik Mahasiswa dan Persepsi Anti Korupsi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3): 112–120.
- Kaelan. (2020). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Lestari, R., dkk. (2026). Analisis Korupsi dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1): 23–34.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Spradley, James P. (2007). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.